

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto (2007: 58) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Selanjutnya Wardhani (2008: 14) PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Metro Pusat Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 selama lima bulan dimulai dari bulan Desember 2014 sampai dengan bulan April 2015.

3. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat. Subjek penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa kelas IVB SD Negeri 3 Metro Pusat dengan jumlah 22 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes dan tes.

1. Teknik non tes akan digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan kinerja guru terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan RME.
2. Teknik tes akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar matematika pada aspek kognitif.

D. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan alat pengumpulan data observasi dan tes hasil belajar.

1. Lembar Observasi, dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan kinerja guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan RME.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NA	Kategori
		A	B	C	D	E				
8										
9										
10										
R										
SM										
NA										
Rata-rata kelas										
Persentase keberhasilan										

Keterangan:

- A = Aktivitas siswa dalam kelompok
 B = Partisipasi siswa
 C = Motivasi dan semangat
 D = Interaksi antar sesama siswa
 E = Interaksi siswa dengan guru
 R = Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum
 NA = Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

Tabel 3.2. Kisi-kisi hasil belajar aktivitas siswa.

No	Aspek yang diamati	Indikator
A	Aktivitas siswa dalam kelompok	a) Berdiskusi memecahkan masalah dalam kelompok. b) Bekerja sama dalam mengerjakan lembar kerja kelompok. c) Saling mendukung teman dalam satu kelompok.
B	Partisipasi siswa	a) Mengajukan pertanyaan. b) Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan. c) Mengikuti semua tahapan-tahapan pembelajaran.
C	Motivasi dan semangat	a) Antusias/semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. b) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar. c) Memberikan respon yang baik dalam pembelajaran.
D	Interaksi antar sesama siswa	a) Menghargai pendapat teman. b) Berinteraksi dengan teman secara baik. c) Tidak mengganggu teman.

No	Aspek yang diamati	Indikator
E	Interaksi siswa dengan guru	a) Melaksanakan instruksi/perintah guru. b) Menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru. c) Menghormati dan menghargai guru.

(Poerwanti, 2008: 5.27)

Tabel 3.3. Rubrik penilaian aspek aktivitas siswa.

Skor	Keterangan
4	Jika ke tiga poin, dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan.
3	Jika hanya dua poin, pada aspek yang diamati yang muncul.
2	Jika hanya satu poin, pada aspek yang diamati yang muncul.
1	Jika tidak terdapat aspek yang diamati yang muncul.

(Poerwanti, 2008: 5.27)

1) Nilai aktivitas belajar siswa individual diperoleh dengan rumus: $NA =$

$$\frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NA = nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100% = bilangan tetap

(Purwanto, 2008 :112)

Tabel 3.4. Kategori aktivitas siswa.

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76 – 100	AB (Amat baik)
2.	3	51 – 75	B (Baik)
3.	2	26 – 50	C (Cukup)
4.	1	01 – 25	K (Kurang)

(Purwanto, 2008: 7.8)

b. Afektif Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data afektif belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5. Lembar observasi afektif siswa.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NA	Kategori
		A	B	C	D	E				
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
R										
SM										
NA										
Rata-rata kelas										
Persentase keberhasilan										

Keterangan:

A = Jujur

B = Disiplin

C = Tanggungjawab

D = Santun

E = Peduli

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

NA = Nilai afektif yang dicari atau diharapkan

Tabel 3.6. Kisi-kisi hasil belajar afektif siswa.

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
A= Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan

Kriteria	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
B = Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahannya guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
C = Tanggung jawab	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti instruksi dan selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
D = Santun	Berbahasa positif dan bersikap sopan	Berbahasa positif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan
E = Peduli	Saat belajar Selalu care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Saat belajar Kurang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Saat belajar Kadang-kadang care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya	Saat belajar Belum care/empati dengan lingkungan sekitar dan temannya.

(Kemendikbud,2013)

Nilai afektif siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NA = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = nilai afektif yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.7. Kategori afektif siswa.

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76 – 100	AB (Amat baik)
2.	3	51 – 75	B (Baik)
3.	2	26 – 50	C (Cukup)
4.	1	01 – 25	K (Kurang)

(Purwanto, 2008: 7.8)

c. Psikomotor Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data psikomotor belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8. Lembar observasi psikomotor siswa.

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					R	SM	NP	Kategori
		A	B	C	D	E				
1										
2										
3										
4										
5										
6										
R										
SM										
NP										
Rata-rata kelas										
Persentase keberhasilan										

Keterangan:

A = Menyampaikan ide atau pendapat

B = Melakukan komunikasi antar siswa dengan guru

C = Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan

D = Melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi

E = Bertanya pada guru

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

NP = Nilai psikomotor yang dicari atau diharapkan

Tabel 3.9. Kisi-kisi hasil belajar psikomotor siswa.

No.	Aspek yang diamati	Indikator
A	Menyampaikan ide atau pendapat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani mengemukakan pendapat. 2. Lancar dalam menyampaikan pendapat. 3. Menyampaikan pendapat dengan suara yang jelas.
B	Melakukan komunikasi antara siswa dengan guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani berkomunikasi dengan guru. 2. Lancar dalam berkomunikasi dengan guru. 3. Aktif berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran.
C	Mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kemauan dalam menyelesaikan soal. 2. Cepat merespon soal yang diberikan guru. 3. Aktif dalam mencari dan menyelesaikan soal.
D	Melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani berkomunikasi dengan teman. 2. Lancar dalam berkomunikasi dengan teman saat diskusi. 3. Merespon apa yang dilakukan teman saat berdiskusi.
E	Bertanya pada guru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif bertanya pada guru saat pembelajaran. 2. Berani bertanya pada guru. 3. Memiliki kemauan dalam bertanya dengan guru.

(Purwanto,2008)

Tabel 3.10. Rubrik penilaian aspek psikomotor siswa.

Skor	Keterangan
4	Jika ke tiga poin, dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Jika hanya dua poin, pada aspek yang diamati yang muncul
2	Jika hanya satu poin, pada aspek yang diamati yang muncul
1	Jika tidak terdapat aspek yang diamati yang muncul

(Poerwanti, 2008: 5.27)

Nilai psikomotor siswa secara individu diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = nilai psikomotor yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.11. Kategori psikomotor siswa.

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76 – 100	AB (Amat baik)
2.	3	51 – 75	B (Baik)
3.	2	26 – 50	C (Cukup)
4.	1	01 – 25	K (Kurang)

(Purwanto, 2008: 7.8)

d. Kinerja Guru

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja Guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.12. Instrumen penilaian kinerja guru (IPKG)

No	KEGIATAN	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
	1. Kesiapan ruang, alat pembelajaran dan media.	1 2 3 4
	2. Memeriksa kesiapan siswa.	1 2 3 4
II	MEMBUKA PELAJARAN	
	1. Melakukan kegiatan apersepsi.	1 2 3 4
	2. Mengomunikasikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya.	1 2 3 4

No	KEGIATAN	SKOR
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
	A. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran matematika pecahan	
	1. Menentukan tujuan pembelajaran matematika pecahan.	1 2 3 4
	2. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran matematika pecahan.	1 2 3 4
	3. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan atau media yang dipilih dan karakter siswa.	1 2 3 4
	4. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.	1 2 3 4
	B. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik	
	1. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.	1 2 3 4
	2. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas.	1 2 3 4
	3. Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar.	1 2 3 4
	4. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran matematika pecahan untuk mencapai tujuan pembelajaran.	1 2 3 4
	5. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/ media pembelajaran.	1 2 3 4
	6. Dapat memanipulasi keadaan dengan media.	1 2 3 4
	7. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.	1 2 3 4
	C. Pendekatan <i>realistic mathematics education</i>	
	1. Menyiapkan masalah realistik seperti ibu mempunyai 1 buah kue yang akan diberikan kepada 2 orang anaknya dengan bagian yang sama. Berapa bagian yang diperoleh dari masing-masing anak.	1 2 3 4
	2. Memperkenalkan strategi dan masalah realistik kepada siswa.	1 2 3 4
	3. Menyuruh siswa memecahkan masalah realistik.	1 2 3 4
	4. Membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah.	1 2 3 4
	5. Menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas.	1 2 3 4
	6. Mengamati dan memberik tanggapan jalannya diskusi.	1 2 3 4
	7. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	1 2 3 4

No	KEGIATAN	SKOR
IV	PENUTUP	
	A. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar	
	1. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	1 2 3 4
	2. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.	1 2 3 4
	B. Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	
	1. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.	1 2 3 4
	2. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika pecahan.	1 2 3 4
	Jumlah skor total	
	Nilai	
	Kategori	

Keterangan: Lingkari skor sesuai dengan rubrik penilaian.

Tabel 3.13. Pedoman penilaian kinerja guru

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
4	Sangat baik	dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik dan guru terlihat profesional.
3	Baik	dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya dengan 1-3 kali kesalahan, dan guru tampak menguasai.
2	Cukup baik	dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan 4-7 kali kesalahan.
1	Kurang baik	tidak dilaksanakan oleh guru.

(Sowiyah, 2010: 71)

Nilai kinerja guru diperoleh dengan rumus :

$$NK = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK = nilai kinerja yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.14. Kategori kinerja guru

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76 – 100	AB (Amat baik)
2.	3	51 – 75	B (Baik)
3.	2	26 – 50	C (Cukup)
4.	1	01 – 25	K (Kurang)

(Purwanto, 2008: 7.8)

2. Data Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif merupakan data hasil belajar melalui pendekatan RME pada siklus I dan siklus II.

Tabel 3.15. Hasil belajar siswa.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I		Ket	Nilai Siklus II		Ket
		nilai	kategori		nilai	kategori	
1.							
2.							
3.							
Jumlah nilai							
Jumlah rata-rata nilai							
Nilai terendah							
Nilai tertinggi							
Jumlah siswa yang tuntas		Siswa %			Siswa %		
Jumlah siswa yang belum tuntas		Siswa %			Siswa %		

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif penelitian ini didapatkan dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus :

- a. Menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual digunakan rumus :

$$NK = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

NK = nilai siswa (nilai yang dicari)

R = jumlah skor/item yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

100 = bilangan tetap

(Purwanto, 2008: 112)

- b. Menghitung nilai rata – rata seluruh siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa dikelas

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2009 : 40)

- c. Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$K = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$ = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 67

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran.

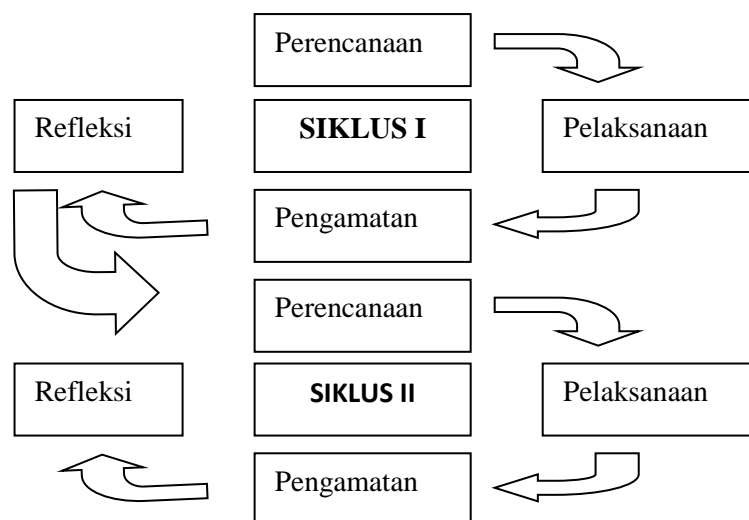
Tabel 3.16. Kategori tingkat keberhasilan belajar kognitif siswa (%)

Interval Nilai	Kategori
76 – 100	AB (Amat baik)
51 – 75	B (Baik)
26 – 50	C (Cukup)
01 – 25	K (Kurang)

(Purwanto, 2008: 7.8)

F. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus yang terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



(Arikunto, 2004 : 16)

Gambar 3.1. Prosedur penelitian tindakan kelas

G. Prosedur Penelitian

SIKLUS I

a. Perencanaan

1. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi yang diajarkan dengan pendekatan RME yang berpedoman pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.

2. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP) yang berpedoman pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses.
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) dan alat peraga yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Menyusun instrumen tes untuk setiap siklus.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan pendekatan RME kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

a) Kegiatan Pembukaan

- 1) Melakukan apersepsi.
- 2) Memotivasi siswa dengan bercerita, demonstrasi atau mengungkapkan fakta yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan masalah realistik tentang materi "pecahan".
Guru tidak secara penuh menjelaskan tetapi guru juga

melakukan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

- 2) Sebelum siswa bekerja dengan lembar kerja, guru memperkenalkan strategi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.
- 3) Siswa diminta untuk membentuk kelompok.
- 4) Tiap kelompok dibagikan alat peraga dan LKS yang telah disediakan oleh guru.
- 5) Siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam LKS. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa.
- 6) Perwakilan kelompok menuliskan hasil diskusinya.
- 7) Perwakilan kelompok mempresentasikannya di depan kelas. Kelompok lainnya memberi tanggapan.
- 8) Mengacu pada jawaban siswa, melalui tanya jawab, guru dan siswa membahas penyelesaian masalah.

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil kegiatan presentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok dan memberikan umpan balik beserta penguatan untuk menghadapi tugas-tugas berikutnya.
- 2) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti.

- 3) Perwakilan siswa mengumpulkan hasil kerja siswa di meja guru.

c. Pengamatan

Observer mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama proses belajar, aktivitas siswa diperoleh dengan memberikan skor 1-4, untuk data kinerja guru diperoleh dengan melingkari salah satu angka 1-4, sedangkan pada hasil belajar afektif dan psikomotor dengan memberikan skor 1-4.

d. Refleksi

Peneliti bersama teman sejawat melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

SIKLUS II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Adapun pelaksanaan pada siklus II ini meliputi:

a. Perencanaan

Kegiatan pada siklus II ini dibuat dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I, pada siklus kedua ini, peneliti melakukan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.
- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran di siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan susunan skenario pembelajaran yaitu rencana perbaikan pembelajaran.

b. Tindakan

Pada siklus II ini dilakukan tindakan atau perlakuan yang sama dengan siklus I, berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

c. Pengamatan

Observer mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Selama proses belajar, aktivitas siswa diperoleh dengan memberikan skor 1-4, untuk data kinerja guru diperoleh dengan

melingkari salah satu angka 1-4, sedangkan pada hasil belajar afektif dan psikomotor dengan memberikan skor 1-4.

d. Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap siklus ke II dan menganalisisnya untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan RME dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 67 .

1. Peningkatan nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga mencapai nilai rata-rata kelas yang diharapkan sebesar ≥ 75 .
2. Pada penelitian ini $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut mencapai KKM 67.
3. Adanya peningkatan aktivitas belajar pada siswa secara klasikal pada setiap siklusnya.
4. Nilai kinerja guru meningkat setiap siklusnya.